

PENGEMBANGAN MEDIA LAPBOOK PADA MATERI HEWAN INVERTEBRATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Salsabilah Anugraini¹, Muhammad Suwinyo Prayogo², Febbi Imelliya^{3*}, Fika Afkarina⁴

¹²³⁴Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: febbimelliya@gmail.com

Diterima: 15 Sept 2025

Direvisi: 10 Oktober 2025

Dipublikasi: 20 Nov 2025

Abstract

Interactive learning media play an essential role in facilitating effective communication between teachers and students. This study aims to improve students' science learning outcomes on the topic of invertebrate animals through the use of lapbook learning media in Grade IV at MI Al Barokah An-Nur. The method employed was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, acting, observing, and reflecting stages conducted over two cycles. The research subjects were 20 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, observations of student activities, and documentation in the form of photos and field notes. Data were analyzed quantitatively by calculating the average scores and mastery learning percentages, and qualitatively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed a significant improvement across cycles. The average score increased from 63 in the pre-cycle to 75 in Cycle I and 83 in Cycle II. The mastery learning percentage also increased from 70% in Cycle I to 85% in Cycle II. Moreover, all student groups demonstrated active collaboration and engagement during the lapbook creation and presentation activities. Based on these findings, it can be concluded that the use of lapbook media is effective in enhancing science learning outcomes, student participation, and learning experiences.

Keywords: Lapbook Media; Invertebrates; Science Learning Outcomes; Students

Abstrak

Media pembelajaran interaktif memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi hewan invertebrata melalui penggunaan media pembelajaran lapbook di kelas IV MI Al Barokah An-Nur. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, serta secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Rata-rata nilai prasiklus sebesar 63 meningkat menjadi 75 pada Siklus I dan 83 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 70% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II. Selain itu, seluruh kelompok siswa menunjukkan kerja sama dan keterlibatan aktif selama proses penyusunan dan presentasi lapbook. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lapbook efektif dalam meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan pengalaman belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: Media Lapbook; Invertebrata; Hasil Belajar IPA; Siswa

PENDAHULUAN

Hasil belajar IPA pada jenjang sekolah dasar menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kemampuan siswa

memahami fenomena alam secara ilmiah. Namun, kondisi faktual di berbagai sekolah menunjukkan bahwa capaian belajar siswa sering kali belum optimal, khususnya pada

materi yang menuntut visualisasi dan klasifikasi, seperti hewan invertebrata. Menurut Hakim dan Wulandari (2021), rendahnya hasil belajar IPA kerap disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta dominannya metode ceramah yang membuat siswa pasif. Kondisi ini juga ditemukan pada kelas IV MI Al Barokah An-Nur, di mana siswa tampak kurang antusias dan mengalami kesulitan memahami materi karena terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dirancang untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan observasi, dan pemahaman konsep secara bermakna. Kurikulum menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif, eksploratif, dan interaktif sebagai fondasi pembentukan literasi sains sejak dini (Kemendikbud, 2020). Hal ini mengisyaratkan perlunya media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menstimulasi imajinasi siswa dan membantu mereka menghubungkan konsep IPA dengan realitas di sekitarnya. Ketika pembelajaran dirancang secara visual dan kontekstual, siswa cenderung menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik dan motivasi belajar yang lebih tinggi (Arsyad, 2014; Sari et al., 2025).

Capaian pembelajaran IPA akan optimal apabila guru menggunakan strategi dan media yang variatif sesuai kebutuhan siswa. Media pembelajaran visual telah terbukti dapat meningkatkan retensi informasi dan membantu siswa memahami struktur maupun klasifikasi objek dalam IPA (Hasan et al., 2021). Penelitian Azzahra et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis visual interaktif berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep biologi dasar pada siswa SD. Dengan demikian, pemilihan

media yang tepat bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dalam mencapai target pembelajaran yang mencakup peningkatan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa secara aktif.

Salah satu media yang potensial untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPA, khususnya materi hewan invertebrata, adalah media lapbook. Lapbook merupakan media visual interaktif dalam bentuk buku lipat yang berisi elemen-elemen kreatif seperti pop-up, gambar, flip-flap, kantong mini, dan ringkasan materi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Wulandari et al., 2021; Muttaqien & Sa'adah, 2023). Penelitian Antosa et al., (2019) menegaskan bahwa lapbook mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena media ini memungkinkan mereka belajar melalui proses membuat, mengamati, dan menyusun informasi secara mandiri. Selain itu, penelitian Aureliya et al. (2022) menunjukkan bahwa lapbook efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep IPA yang membutuhkan visualisasi, seperti klasifikasi hewan dan tumbuhan. Media ini dinilai relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas motorik halus, warna, dan bentuk visual yang menarik. Sunaengsih (2016) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

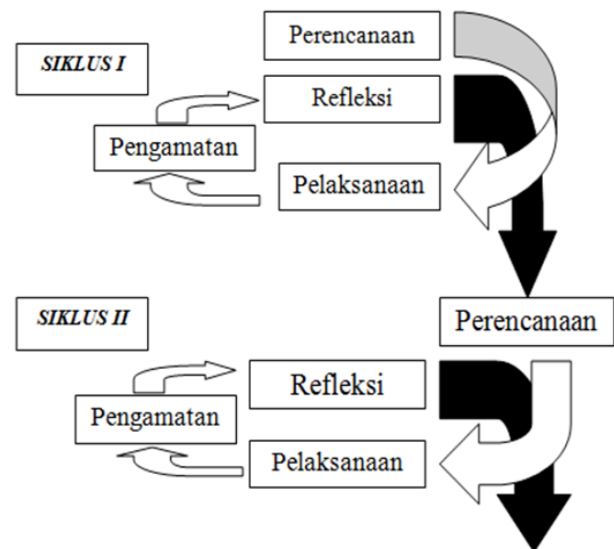
Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan solusi konkret bagi permasalahan pembelajaran IPA yang masih berfokus pada ceramah dan minim media pendukung. Dengan mengembangkan dan menggunakan media lapbook, pembelajaran IPA diharapkan lebih interaktif, memotivasi, dan mempermudah siswa memahami materi hewan invertebrata yang bersifat abstrak bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media lapbook dalam

pembelajaran IPA serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa kelas IV MI Al Barokah An-Nur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, yang diperparah oleh penggunaan metode ceramah yang dominan dan minimnya media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, rumusan masalah yang ingin dijawab adalah: “Bagaimana penerapan media lapbook dalam pembelajaran IPA materi hewan invertebrata dan sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar IPA pada materi hewan invertebrata melalui penerapan media pembelajaran lapbook. PTK merupakan model penelitian reflektif yang dilaksanakan secara sistematis oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan-tindakan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2014; Miles et al., 2014). Menurut Mardhiyana (2017) bahwa PTK melibatkan empat komponen utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Model ini dipilih karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi strategi pembelajaran secara langsung dan menyesuaikan tindakan berdasarkan kebutuhan nyata di kelas.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Diadopsi dari Mardhiyana, 2017)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al Barokah An-Nur, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan relevansi materi dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Objek penelitian adalah proses pembelajaran IPA menggunakan media lapbook dan hasil belajar siswa pada materi hewan invertebrata. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alur tindakan sebagaimana model Kemmis & McTaggart, 2014). Pada Siklus I, peneliti menyusun RPP berbasis lapbook, menyiapkan materi dan instrumen evaluasi, serta melaksanakan pembelajaran dengan memandu siswa membuat lapbook secara berkelompok. Observasi dilakukan untuk mencatat keaktifan siswa dan dinamika kelas, sedangkan refleksi dilakukan untuk menilai kelebihan, kendala, serta aspek yang perlu diperbaiki. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya dengan memberikan penyesuaian strategi agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta hasil karya lapbook yang dibuat siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa

sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan observasi digunakan untuk menilai partisipasi, interaksi, dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dan memberikan gambaran visual mengenai keterlibatan siswa. Pemilihan ketiga teknik ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2020) bahwa PTK membutuhkan data yang bersifat objektif dan menyeluruh untuk memperjelas perubahan perilaku belajar yang terjadi selama tindakan diberikan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan skor (gain) dari nilai siklus I ke siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Analisis kualitatif dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang digunakan untuk menafsirkan aktivitas siswa, keterlibatan selama pembelajaran, serta perubahan sikap yang muncul pada setiap siklus. Dengan triangulasi data dari observasi, dokumentasi, dan tes, temuan penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif tentang efektivitas media lapbook dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

$$\text{Persentase KKM} = \frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Jumlah Tuntas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 10 April 2025, mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama menggunakan media lapbook mulai memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Pada siklus kedua, hasil belajar dan keaktifan siswa meningkat signifikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan Pembelajaran	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	Prasiklus	63	-
2.	Siklus I	75	70%
3.	Siklus II	83	85%

Tabel peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya tren naik yang konsisten dari prasiklus ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa berada pada angka 63, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menguasai konsep dasar mengenai materi hewan invertebrata. Hal ini sejalan dengan temuan Winarti (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang bersifat ceramah cenderung membuat siswa pasif sehingga berdampak pada rendahnya capaian belajar. Kondisi ini juga mencerminkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif.

Memasuki Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan belajar mencapai 70%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media lapbook mulai memberikan dampak positif, terutama dalam aspek visualisasi materi dan keterlibatan siswa. Hasil ini mendukung penelitian Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa lapbook efektif meningkatkan pemahaman konsep karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, kreatif, dan interaktif. Namun, hasil Siklus I belum memenuhi target ketuntasan minimal 80%, sehingga perbaikan tindakan diperlukan pada Siklus II.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan rata-rata nilai yang lebih signifikan, yaitu mencapai 83, sedangkan ketuntasan belajar meningkat menjadi 85%. Selain itu, seluruh kelompok siswa menunjukkan kerja sama aktif dalam menyusun dan mempresentasikan lapbook. Temuan ini mengindikasikan bahwa media lapbook tidak hanya meningkatkan pemahaman

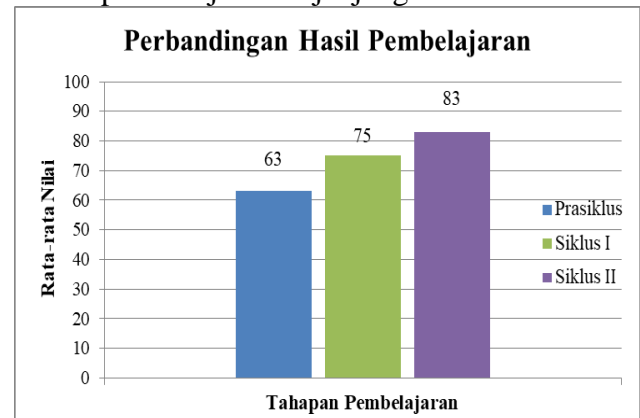
kognitif, tetapi juga kemampuan kolaboratif siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya pembelajaran sosial berbasis kerja kelompok dalam mendorong perkembangan kemampuan berpikir anak. Dengan meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lapbook memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media lapbook memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam mempelajari materi hewan invertebrata. Peningkatan yang berkesinambungan dari prasiklus hingga Siklus II mengindikasikan bahwa media lapbook merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Dalam Kurikulum Merdeka, ruang lingkup pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan diarahkan untuk meningkatkan capaian belajar dari aspek spiritual, sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Secara umum, materi IPA SD mencakup konsep-konsep dasar mengenai alam semesta, fenomena alam, serta pengenalan konsep biologi, fisika, dan kimia secara sederhana dan kontekstual. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa diajak memahami konsep melalui aktivitas nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Sari & Malik, 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan sikap ilmiah melalui penerapan keterampilan proses sains (Kurniati & Widodo, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, dan kemampuan merancang pembelajaran yang adaptif agar tujuan IPA dapat tercapai secara optimal (Handayani & Muliastri, 2021; Putra & Anggraeni, 2022).

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membuat lapbook mampu

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Siswa menunjukkan fokus yang lebih tinggi dan motivasi belajar yang meningkat karena pembelajaran terasa menyenangkan. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses serta menyajikan kembali materi dengan menggunakan bahasa dan kreativitas mereka sendiri. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis lapbook tidak hanya berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Oleh karena itu, implementasi media lapbook sangat relevan dan layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar.



Gambar 2. Perbandingan nilai rata rata siswa

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran setelah penerapan media lapbook untuk siklus II pada submateri hewan invertebrata di kelas IV MI Al Barokah An-Nur, diperoleh data dari 28 peserta didik. Dari jumlah tersebut, sebanyak 24 siswa (85,71%) mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai (\geq KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 4 siswa (14,29%) belum mencapai ketuntasan karena memperoleh nilai di bawah KKM.



Gambar 3. Hasil KKM Siswa untuk Siklus II

Tingkat ketuntasan yang mencapai 85,71% ini (Gambar 3) mengindikasikan bahwa media lapbook efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Persentase tersebut melampaui standar minimal ketuntasan klasikal (KKM) yang umumnya ditetapkan, yaitu sebesar 80%. Pernyataan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrina (2021), yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media lapbook dalam pembelajaran. Penggunaan media lapbook secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan buku paket (Napitupulu, 2021).

Menurut Tafanao (2018), media pembelajaran memiliki peranan penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Media ini mencakup segala bentuk alat atau sarana yang dapat membantu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar siswa agar mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil ini turut memperkuat temuan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kreatif seperti lapbook mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa

dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar, sehingga media lapbook dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lapbook dalam pembelajaran IPA materi hewan invertebrata di kelas IV MI Al Barokah An-Nur efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, lapbook terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antosa, Z., Kiram, Y., Gusril, G., & Firman, F. (2019). Optimalisasi Pendekatan Sains Awalnya Diklasifikasikan Melalui Media Lapbook. *Dalam Prosiding Konferensi Internasional UR tentang Ilmu Pendidikan*, 283-288.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Malang: Unm.press
- Handayani, N. P. D., & Muliastri, N. K. (2021). Implementasi pembelajaran IPA berbasis Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–56.

- Kurniati, T., & Widodo, A. (2023). Scientific process skills in elementary science learning: A review of curriculum implementation challenges. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 89–98.
- Aureliya, T., Zulfan, Z., & Kesuma, T. B. (2022). Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 228-235.
- Azzahra, F. D., Rini, C. P., & Oktrifianty, E. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 1001-1011.
- Hakim, L., & Wulandari, R. (2021). Analisis kesulitan belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 89–98.
- Jamaludin, G. M., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media lapbook. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 41-49.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum 2013: Kompetensi dasar dan capaian pembelajaran IPA SD/MI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mardhiyana, D. (2017). Upaya meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Muttaqien, M. D., & Sa'adah, N. A. (2023). Media Pembelajaran Lapbook: Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 61-75.
- Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDNegeri 101899 Lubuk Pakam. *Journal Pusdikra*, 1(1), 44–52.
- Putra, A. D., & Anggraeni, S. W. (2022). Teacher competencies in the implementation of the Merdeka Curriculum: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 3(5), 1271–1280.
- Sari, I. K., & Malik, A. (2022). Contextual and meaningful learning in science education for elementary school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 11(1), 14–23.
- Sari, S. M., Kasmini, L., Dianatami, V., & Mardiana, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2520-2528.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar sekolah dasar*, 3(2), 183-190.
- Syahrina, S. N. (2021). Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 1(1), 44-52.
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Winarti, A. (2020). The influence of teacher-centered learning on student motivation and achievement. *Journal of Education Research*, 5(3), 112–120.
- Wulandari, R., Mustadi, A., Rahayuningsih, Y., Yogyakarta, N., Dasar, S., Dalangan, N., & Artikel, R. (2021). Pengaruh project based learning berbantuan lapbook terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 300.